



**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PENYAMPAIAN PESAN LIRIK LAGU *LIGHT YOU UP* -
BLUE OCTOBER UNTUK MOTIVASI SPIRITUALITAS
KARYAWAN PERUSAHAAN OKAIDO INDONESIA**

SKRIPSI

**MARUSAHA ABRAHAMS LINCOLN TAMBUNAN
20200400043**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2024**



**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PENYAMPAIAN PESAN LIRIK LAGU *LIGHT YOU UP* -
BLUE OCTOBER UNTUK MOTIVASI SPIRITUALITAS
KARYAWAN PERUSAHAAN OKAIDO INDONESIA**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

MARUSAHA ABRAHAMS LINCOLN TAMBUNAN

20200400043

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Penyampaian
Pesan Lirik Lagu *Light You Up - Blue October* Untuk
Motivasi Spiritualitas Karyawan Perusahaan Okaido
Indonesia

Nama : Marusaha Abrahams Lincoln Tambunan
NIM : 20200400043
Fakultas : Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Tugas Akhir ini telah di setujui pada Tanggal 18 July 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dosen Pembimbing


Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.IKom

NIDN : 0310048205


Dr. F.X. Rahyono., S.S, M.Hum

NIDN : 89183500



SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tia Nurapriyanti, S.Sos.I.,M.IKom

Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerapkan Bahwa :

Nama : Marusaha Abrahams Lincoln Tambunan

NIM : 20200400043

Falkutas : Sosial & Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skirpsi : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam
Penyampaian Pesan Lirik Lagu *Rock Light You Up -
Blue October* Untuk Motivasi Spiritualitas Karyawan
Perusahaan Okaido Indonesia

Dinyatakan layak untuk mengikuti siding Skirpsi.

Tangerang, 18 July 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing

Tia Nurapriyanti, S.Sos.I.,M.IKom

NIDN : 0310048205

Dr. F.X. Rahyono., S.S, M.Hum

NIDN : 8918350022



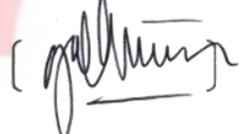
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Marusaha Abrahams Lincoln Tambunan
NIM : 20200400043
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Penyampaian
Pesan Lirik Lagu *Rock Light You Up - Blue October*
Untuk Motivasi Spiritualitas Karyawan Perusahaan
Okaido Indonesia.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : **Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom** []
NIDN. 0310048205
2. Penguji 1 : **Adrallisman, S.S., M.Hum** []
NIDN. 0427117501
3. Penguji 2 : **Galuh Kusuma Hapsari S.Si., M.Ikom** []
NIDN. 0401018307

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Buddhi Dharma



Dr. Sonya Ayu Kumala S.Hum., M.Hum.
NIDN. 0418128601



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir dalam bentuk skripsi berjudul "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Penyampaian Pesan Lirik Lagu *Light You Up - Blue October* Untuk Motivasi Spiritualitas Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia" merupakan asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni ide, rumusan, dan penelitian saya sendiri, dengan tidak diperbantukan oleh pihak lainnya, kecuali oleh pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak ada karya ataupun opini yang sudah dituliskan ataupun disebarkan kepada orang lain, terkecuali dengan terang saya cantumkan sebagai referensi penulisan naskahnya melalui pencantuman penulisnya di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan jika ada hal yang menyimpang di dalamnya, saya bersedia mendapat konsekuensi akademik berupa dicabutnya gelar yang sudah saya peroleh melalui karya tulis ini, serta konsekuensi lain sebagaimana norma dan ketentuan hukum yang ada.

Tangerang, 18 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



M. A. Lincoln I.

NIM: 20200400043

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya yang tak terputus selama penyusunan skripsi ini. Bimbingan Tuhan turut berperan besar dalam memungkinkan penulis untuk menyelesaikan Penelitian ini tepat waktu dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma. Judul yang penulis pilih adalah “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Penyampaian Pesan Lirik Lagu *Rock Light You Up - Blue October* Untuk Motivasi Spiritualitas Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia”.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan yang sangat berharga yang telah saya terima dari berbagai pihak selama proses penelitian skripsi ini. Kontribusi mereka sangat berperan penting dalam memungkinkan saya untuk mencapai tahap ini. Izinkan saya untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma
3. Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.IKom, Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.
4. Suryadi Wardiana, M.I.Kom, selaku Dosen Wali yang telah memberikan waktu, pengetahuan, saran dan dukungan untuk penulis.
5. Dr. FX. Rahyono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing serta pembimbing akademik yang telah membantu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai;
6. Segenap seluruh Dosen, staff dan sekertariat yang ada pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait mata

perkuliahan yang sudah ditempuh, sehingga ilmu - ilmu tersebut dapat bermanfaat dalam kegiatan Skripsi Penulis.

7. Dosen Penguji.
8. Semua Staff Admin Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma;
9. Karya-an Perusahaan Okaido Indonesia yang telah membantu penulis dalam melonggarkan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Orang tua yang telah mendukung sepenuhnya pelaksanaan kuliah, baik moril maupun materil.
11. Alvian, Nelsen, Jonathan, Thanivia, dan Lia, terima kasih atas pertemanan yang luar biasa selama berkuliah sampai dengan saat ini dan dukungan tiada henti untuk penulis;
12. Christie, Levi Zhang, dan Muhammad Rafa yang telah bersedia menjadi informan dalam Skripsi ini.

Tangerang, 18 July 2024



M. A. Lincoln T.

ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal menekankan pentingnya pertukaran informasi yang efektif dan bermakna antara individu dalam berbagai konteks sosial. Dalam lingkungan kerja, komunikasi interpersonal yang kuat dapat meningkatkan keterikatan, motivasi, dan semangat hidup karyawan. Pengalaman penulis yang pernah melupakan dimensi rohaniah dan menemukan kembali hubungan dengan Tuhan melalui refleksi spiritual oleh sahabat penulis menjadi titik awal penulis untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana musik rock, khususnya lirik lagu, dapat mempengaruhi semangat hidup dan motivasi spiritual seseorang. Dalam konteks ini, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penyampaian pesan lirik lagu "*Light You Up*" oleh *Blue October* melalui komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi motivasi spiritual karyawan di Perusahaan Okaido Indonesia. Musik, sebagai bentuk seni yang universal, memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi emosi dan perilaku manusia. Lirik lagu dapat menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan memberikan inspirasi serta motivasi. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilengkapi dengan observasi partisipatif dan sesi dialog mendalam dengan tiga narasumber yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang pengaruh lirik lagu tersebut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "*Light You Up*" mampu menyampaikan pesan motivasi dan dukungan emosional yang kuat, yang diintegrasikan melalui komunikasi interpersonal. Karyawan dari berbagai latar belakang agama melaporkan peningkatan semangat kerja, rasa percaya diri, dan koneksi spiritual setelah berinteraksi dengan pesan-pesan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa musik, terutama lirik lagu dengan pesan positif, dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan motivasi dan spiritualitas karyawan.

Kata Kunci : *Motivasi spiritual, pengaruh musik rock, komunikasi interpersonal.*

ABSTRACT

Interpersonal Communication emphasizes the importance of effective and meaningful exchange of information between individuals in various social contexts. In the work environment, strong interpersonal communication can increase employee engagement, motivation and enthusiasm for life. The author's experience of forgetting the spiritual dimension and rediscovering his relationship with God through spiritual reflection by the author's friend became the author's starting point to further explore how rock music, especially song lyrics, can influence a person's enthusiasm for life and spiritual motivation. In this context, this research aims to explore how conveying the message of the lyrics of the song "Light You Up" by Blue October through interpersonal communication can influence the spiritual motivation of employees at the Okaido Indonesia Company. Music, as a universal art form, has the unique ability to influence human emotions and behavior. Song lyrics can convey deep messages and provide inspiration and motivation. The method used in this research is descriptive qualitative which is complemented by participant observation and in-depth dialogue sessions with three sources who have different religious backgrounds, to obtain diverse perspectives on the influence of the song's lyrics. The research results show that the lyrics of the song "Light You Up" are able to convey a strong message of motivation and emotional support, which is integrated through interpersonal communication. Employees from various religious backgrounds report increased morale, self-confidence, and spiritual connection after interacting with the messages. These findings indicate that music, especially song lyrics with positive messages, can be an effective tool in increasing employee motivation and spirituality.

Keywords : Spiritual motivation, influence of rock music, interpersonal communication

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	i
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	4
1.3. Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Konseptual	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kerangka Teoretis	12
2.2.1. Komunikasi Antar Pribadi	12
2.2.2. Motivasi Spiritual	16
2.2.3. Musik	18
2.2.4. Teori Kognitif dalam Psikologi	19
2.2.5. Kerangka Teoretis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1. Pendekatan Penelitian.....	22

3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	23
3.3.1. Subjek Penelitian	23
3.3.2. Objek Penelitian.....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data	24
3.5. Teknik Pengolahan Data	25
3.6. Teknik Analisis Data	27
3.7. Lokasi Penelitian	28
3.8. Waktu Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Gambaran Umum	31
4.1.1. Perusahaan Okaido Indonesia.....	31
4.1.2. Subjek Penelitian	33
4.1.3. Objek Penelitian.....	34
4.2. Hasil Penelitian.....	35
4.2.1. Pesan yang dikomunikasikan melalui lirik lagu “ <i>Ligth You Up – Blue October</i> ”.....	35
4.2.2. Penyampaian Pesan Lagu Rock “ <i>Ligth You Up</i> ” Yang Memotivasi Perubahan Spiritualitas Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia.....	43
4.2.3. Perubahan Spiritualitas yang Terjadi Pada Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia dalam Menanggapi Pemahaman Lirik Lagu “ <i>Ligth You Up</i> ”.....	52
4.3. Pembahasan	55
4.3.1. Sesi Dialog 1 (Responden 1 - Christie, Kristen).....	56
4.3.2. Sesi Dialog 2 (Responden 2 - Levi Zhang, Buddha)	67
4.3.3. Sesi Dialog 3 (Responden 3 – Muhammad Rafa, Islam).....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran	90
5.2.1. Peningkatan Penggunaan Musik dalam Program Motivasi Spiritual ..	90
5.2.2. Penelitian Lanjutan dalam Konteks Multi-Agama	91
5.2.3. Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Spiritual	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perusahaan Okaido Indonesia 32



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Sesi Dialog.....	31
------------------------------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual.....	6
Bagan 2. 1 Kerangka Teoretis.....	21



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai seorang atlet beladiri yang terfokus pada kekuatan fisik dan mental, penulis menempuh perjalanan hidup yang penuh tantangan. Namun, pada suatu titik, semangat juang penulis terhadap karir beladiri membuat penulis melupakan pentingnya dimensi rohaniyah dan hubungan penulis dengan Tuhan. Dalam ketegangan kompetisi dan latihan yang tak henti, penulis mulai merasa terasing dari nilai-nilai spiritual yang selama ini membimbing langkah-langkah hidup penulis. Kemenangan dan kekalahan di atas panggung turnamen menjadi fokus utama, dan kehadiran Tuhan dalam hidup penulis semakin tergeser ke belakang.

Ketika suatu hari penulis mengalami kecelakaan yang tidak hanya merusak tubuh, tetapi juga mengguncang fondasi spiritual penulis. Patah tulang yang penulis alami membuat penulis lupa akan pentingnya kehidupan spiritual, penulis merasakan kekosongan yang sulit dijelaskan. Perasaan ini semakin diperparah oleh perasaan yang selalu menyalahkan Tuhan. Kecelakaan membuat penulis terjebak dalam kegelapan, penulis merasa terasing dari Tuhan yang selama ini menjadi pijakan dalam hidup penulis. Rasa sakit fisik menjadi sebanding dengan rasa sakit batin karena penulis merasa lupa akan keberadaan-Nya. Patah tulang dan impian yang hancur menjadi bagian dari perjalanan pahit yang membuat penulis terjerumus ke dalam kekosongan.

Pada titik terendah ini, penulis bertemu dengan seorang sahabat sebagai Mentor. Sahabat yang memberikan dorongan dan motivasi melalui komunikasi interpersonal. Sahabat memiliki hobi dan karakter yang sama dengan penulis, terutama mendengarkan lagu rock. Sahabat memperkenalkan lagu *Rock Blue October* dengan judul *Light You Up* kepada penulis serta menjelaskan makna dan asal usul dari lirik lagu *Rock Blue October*. Penulis menemukan kenyamanan dan dukungan dari musik rock tersebut. Liriknyanya yang jujur tentang perjalanan hidup dan perjuangan pribadi sang vokalis membuat penulis merasakan ikatan emosional yang dalam. Lewat musik *Blue October*, penulis menemukan tempat

untuk mengekspresikan rasa sakit dan kekosongan dengan bebas, dan di sinilah penulis mulai merenungkan kembali hubungan penulis dengan Tuhan.

Melalui pemulihan yang panjang, dan dibantu oleh arahan seorang sahabat, penulis menyadari bahwa kekuatan untuk bangkit datang dari tempat yang lebih dalam, dan musik rock *Blue October* telah menjadi teman setia yang membantu penulis menemukan kembali hubungan penulis dengan Tuhan. Pengalaman ini menjadi pendorong penulis untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana musik rock disertai arahan dapat mempengaruhi semangat hidup karyawan perusahaan Okaido Indonesia yang mungkin mengalami kegelapan spiritual.

Dalam lingkungan kerja modern, motivasi karyawan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan produktivitas dan kepuasan kerja. Perusahaan-perusahaan berusaha mencari berbagai cara untuk meningkatkan semangat dan motivasi karyawan mereka agar tetap produktif dan berkomitmen terhadap pekerjaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui komunikasi yang efektif dari seorang komunikator yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan.

Musik adalah salah satu media yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi dan perilaku manusia. Lirik lagu khususnya dapat menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan memberikan inspirasi serta motivasi. Dalam konteks ini, lagu "*Light You Up*" dari *Blue October* dapat menjadi alat yang efektif untuk membangkitkan semangat dan motivasi karyawan.

Musik sebagai salah satu bentuk seni, memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan jiwa manusia. Lirik lagu, khususnya, dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan bermakna. Lagu "*Light You Up*" oleh *Blue October* memiliki lirik yang dapat menginspirasi dan memotivasi pendengarnya secara spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran komunikator dalam menyampaikan pesan motivasi spiritual melalui lirik lagu tersebut dapat mempengaruhi karyawan di Perusahaan Okaido Indonesia.

Tentu saja, pengaruh musik *Blue October* bagi karyawan dapat berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan persepsi masing-masing individu. Namun, secara umum, musik *Blue October* dapat menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi sebagian orang. Musik *Blue October* dapat menjadi sarana bagi karyawan Perusahaan Okaido Indonesia untuk mengekspresikan diri dan menemukan makna hidup. Musik *Blue October* juga dapat memberikan dukungan sosial dan membantu karyawan Okaido Indonesia untuk menghadapi tantangan hidup.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi dan makna antara dua orang atau lebih. (Damayanti & Sumanti, 2023) Melalui komunikasi interpersonal, karyawan Okaido Indonesia dapat membangun hubungan yang kuat dengan orangtua mereka, teman kerja, pemimpin mereka, dan mentor. Hubungan yang kuat ini dapat memberikan mereka rasa aman dan dukungan.

Komunikasi interpersonal dan musik *Blue October* tidak bekerja secara terpisah dalam memengaruhi perjalanan hidup karyawan Okaido Indonesia. Kedua hal ini dapat saling memperkuat dan melengkapi satu sama lain. Komunikasi interpersonal yang positif dapat membantu karyawan untuk memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Hal ini dapat membuat mereka lebih terbuka terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam musik *Blue October*. Komunikasi interpersonal mampu mengantarkan remaja dalam membangun perspektif makna religius dari lirik lagu Musik Rock *Blue October*, meskipun lirik lagu tersebut tidak eksplisit mengandung muatan religius.

Penelitian ini merupakan Penelitian yang penting untuk memahami bagaimana karyawan Okaido Indonesia menemukan makna dan arahan dalam hidup mereka menggunakan music rock melalui komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana musik rock *Blue October – Light You Up* dapat menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi individu yang merasa terasing atau kehilangan spiritualitas dalam hidup mereka melalui komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan, maka Penulis ini mengidentifikasi masalah Penelitian ke dalam pertanyaan Penelitian berikut.

1. Pesan apa yang dikomunikasikan melalui lirik lagu “*Blue October – Ligth You Up*”?
2. Bagaimana penyampaian pesan lagu rock “*Ligth You Up*” yang memotivasi perubahan spiritualitas karyawan Perusahaan Okaido Indonesia ?
3. Bagaimana perubahan spiritualitas yang terjadi pada karyawan Perusahaan Okaido Indonesia dalam menanggapi pemahaman lirik lagu “*Ligth You Up*”.

1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan serta hasil identifikasi masalah Penelitian di atas, maka rumusan masalah Penelitian ini adalah: “*Bagaimana penyampaian pesan lirik lagu rock “Ligth You Up - Blue October” dalam komunikasi interpersonal memotivasi perubahan spiritualitas karyawan perusahaan Okaido Indonesia.*”

Adapun tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan penyampaian pesan lirik lagu rock “*ligth You Up blue October* dalam komunikasi interpersonal yang memotivasi perubahan spiritualitas karyawan perusahaan Hokaido Indonesia. Untuk mencapai tujuan Penelitian ini, maka sasaran analisis yang perlu dilakukan adalah:

1. Menemukan pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu “*Blue October – Ligth You Up*”
2. Mendeskripsikan penyampaian pesan lagu rock “*Ligth You Up*” yang memotivasi perubahan spiritualitas karyawan Perusahaan Okaido Indonesia.
3. Menjelaskan perubahan spiritualitas yang terjadi pada karyawan Perusahaan Okaido Indonesia dalam menanggapi pemahaman lirik lagu “*Ligth You Up*”.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi hasil tentang bagaimana komunikasi interpersonal dapat diterapkan untuk memengaruhi spiritualitas komunikan.
- b. Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan komunikasi interpersonal yang dipadukan dengan teori motivasi spiritual, teori musik, dan teori kognitif dalam psikologi untuk meneliti perubahan spiritualitas komunikan.

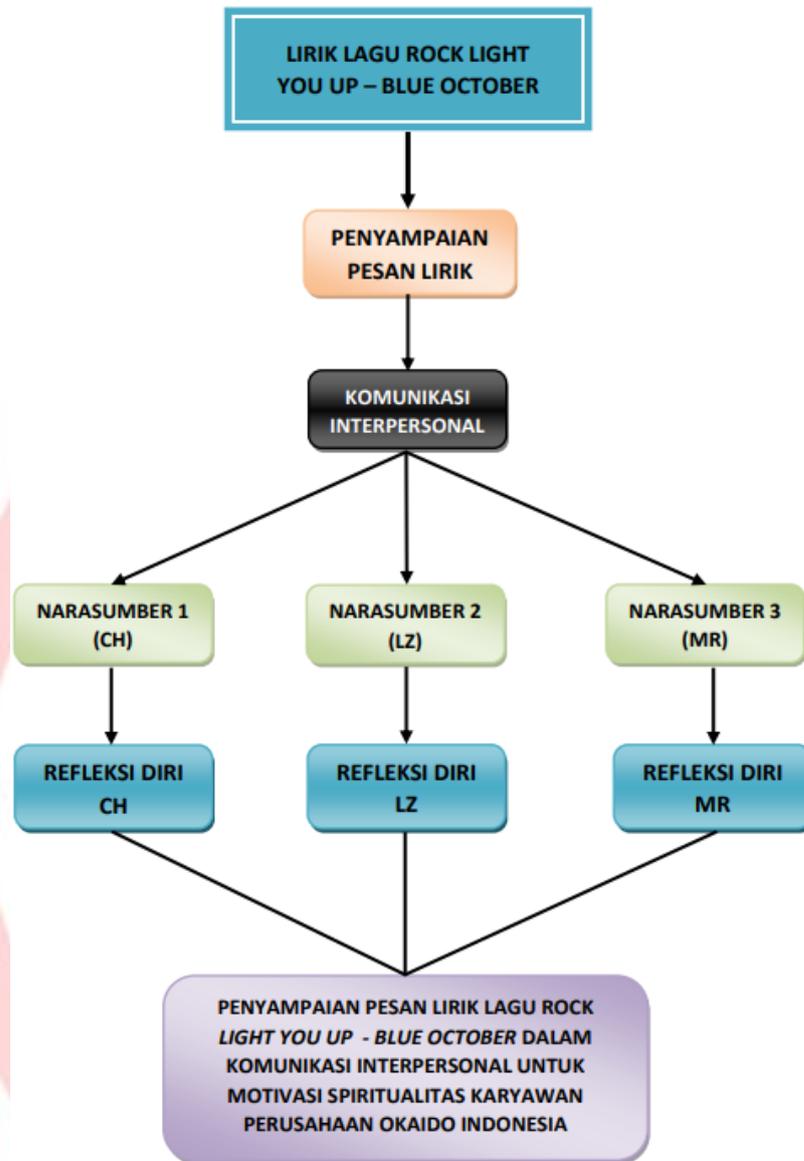
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan panduan bagi manajemen Perusahaan Okaido Indonesia dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi spiritual karyawan melalui media musik dan komunikasi yang efektif. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program motivasi dan pelatihan yang lebih efektif.
- b. Menyediakan rekomendasi praktis bagi komunikator, seperti pemimpin tim atau manajer, tentang cara menggunakan lirik lagu untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan dari perspektif spiritual.

1.4. Kerangka Konseptual

Dengan kerangka teoretis ini, Penulis menjelaskan secara rinci bagaimana komunikasi interpersonal berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan lirik lagu dengan motivasi spiritual dari berbagai perspektif agama.

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan referensi penting bagi penulis dalam melaksanakan Penelitian ini, karena membantu dalam memperluas informasi untuk kajian yang akan dilakukan. Penulis mengadaptasi berbagai studi sebagai referensi guna memperdalam bahan kajian. Beberapa Penelitian yang relevan dan mirip dengan Penelitian ini, seperti skripsi dan jurnal, dijadikan sebagai acuan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil dari Penelitian-Penelitian terdahulu :

Pertama dari Shiva Nur'aina Hari, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang”. Pada skripsi ini persoalan yang akan dikaji mencakup satu rumusan masalah yaitu, bagaimana komunikasi interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang Pusat, apa saja faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang Pusat? Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data pada Penelitian ini yakni dengan melakukan reduksi data, display kemudian verifikasi agar relevan dengan tujuan Penelitian. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman, baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media), komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi yang dilakukan Guru bersifat konseling dan ramah ketika guru melakukan komunikasi

yang bersifat keras dan mengintrogasi guru cenderung tidak menemukan kesulitan yang dirasakan siswa sehingga menyebabkan menyampaikan pesannya yang terkait dengan motivasi belajar siswa. guru merasa kesulitan berkomunikasi ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan efektif selain itu faktor noise ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas dan suasana kelas gaduh menyebabkan guru harus mengulang kembali pesannya sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Kedua dari Rizky Prasetio, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2017 dengan judul “Peranan Komunikasi Antarpribadi Instruktur Musik Dalam Membentuk Sikap Positif Murid Penderita Down Syndrome Melalui Program Rhythm Therapy (Studi Pada Gilang Ramadhan Studio Band Solo Grand Mall)”. Musik diyakini mempunyai pengaruh terhadap pengobatan untuk kesehatan mental, masalah psikologis dan membantu proses penyembuhan seperti penyakit down syndrome. Penderita down syndrome pada umumnya bermasalah dengan cara berkomunikasi, perilaku dan emosi yang labil. Hal ini membuat Penulis tertarik melakukan Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peranan komunikasi antarpribadi instruktur musik dalam membentuk sikap positif murid penderita down syndrome melalui program rhythm therapy di Gilang Ramadhan Studio Band Solo Grand Mall. Teori yang digunakan adalah teori pendekatan humanistik. Penelitian ini menggunakan tipe Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi dengan para informan. Hasil Penelitian ini adalah pesan non-verbal menjadi pendukung pesan verbal instruktur untuk membuat murid penderita down syndrome memahami makna pesan yang disampaikan. Lima aspek pendekatan humanistik berperan dengan baik sehingga membuat murid penderita down syndrome mengalami pembentukan sikap positif melalui program rhythm therapy.

Ketiga ialah dari Ifo Ramada, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2019 dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di Pt. Mnc Skyvision, Tbk Cabang Kpu Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji secara ilmiah hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi kerja dengan kinerja karyawan di PT. MNC sky vision. Penelitian dilakukan pada karyawan PT. MNC sky vision dengan jumlah 100 karyawan dan menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan pada Penelitian ini yaitu skala komunikasi interpersonal, skala motivasi kerja dan skala kinerja karyawan. Berdasarkan analisis menggunakan teknik analisis regresi diperoleh nilai F sebesar 12,582 dengan taraf signifikansi 0,000 ($P \leq 0,05$). Sumbangsih efektif komunikasi interpersonal dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan sebesar (R square) 0,206. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi kerja dengan kinerja karyawan. Artinya kinerja karyawan PT. MNC sky vision dapat ditingkatkan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal dan motivasi kerja.

Yang keempat buku dari Ismaya et al., (2023), Jurnal Dakwah Tabligh, Global eksekutif Teknologi, (2023), 177 hlm, yang berjudul “Komunikasi Interpersonal dan Praktek Konseling”. Komunikasi adalah aktivitas mendasar bagi manusia, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di berbagai tempat. Organisasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui hierarki dan pembagian tugas. Salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam komunikasi organisasi adalah konsep hubungan (relationship). Organisasi dapat dianggap sebagai jaringan hubungan yang saling bergantung. Ketergantungan ini berarti bahwa elemen-elemen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara individu, yang memungkinkan setiap peserta untuk menangkap reaksi langsung dari orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal, sebagai interaksi antara komunikator dan komunikan, dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intensif dengan menyeimbangkan aspek kuantitas dan kualitas akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara atasan dan bawahan serta antarkaryawan. Keterbukaan dan kepercayaan yang diperoleh dari proses komunikasi tersebut dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku dalam organisasi. Kepuasan

dalam komunikasi terkait dengan kepuasan kerja, yang merupakan respon individu terhadap berbagai aspek lingkungan kerjanya, seperti rekan kerja, kebijakan, promosi, dan lainnya. Pentingnya iklim yang mendukung dalam komunikasi organisasi lebih ditekankan untuk mencapai kepuasan kerja. Pimpinan, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam organisasi, dapat berkontribusi dalam menciptakan iklim komunikasi yang positif di dalam organisasi.

Yang kelima buku dari Suciati, (2015), Buku Liter Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam. (Suciati, Ed.) (pp. 2588–2593). Buku Litera Yogyakarta, dengan judul "Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam." Pentingnya komunikasi interpersonal tetap menjadi yang paling efektif meskipun teknologi komunikasi semakin canggih. Komunikasi interpersonal sangat penting dalam berbagai hubungan, seperti antara suami istri, teman dekat, mertua dan menantu, serta orang tua dan anak. Ketidakefektifan komunikasi interpersonal dalam konteks tersebut terbukti dari tingginya angka perceraian, putusnya persahabatan, serta hubungan yang renggang antara orang tua dan anak atau antara mertua dan menantu. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas hubungan interpersonal meliputi keterbukaan, sikap positif, sikap suportif, kesetaraan, dan empati.

Yang keenam buku dari Aestetika, (2018) dengan judul “Buku Ajar Komunikasi Interpersonal”. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13>. Tidak dapat disangkal bahwa setiap individu mulai berkomunikasi sejak lahir. Namun, banyak dari mereka yang tidak sepenuhnya memahami apa itu komunikasi, mengapa mereka melakukannya, dan bagaimana proses komunikasi berlangsung. Proses komunikasi ini bertujuan untuk mencapai kesamaan makna di antara para pelakunya, yang dikenal sebagai komunikasi efektif.

Yang ketujuh adalah Eriyanti et al., (2021), dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Guru”, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2998–3004. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh komunikasi interpersonal dan manajemen konflik terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Metode Penelitian yang digunakan adalah

kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari komunikasi interpersonal dan manajemen konflik terhadap kinerja guru, baik secara individu maupun bersama-sama. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kinerja guru melalui komunikasi interpersonal yang efektif dan manajemen konflik yang baik.

Yang kedelapan dari Andini et al., (2019), dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa”. SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 08–13. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v4i1.3557>. Masalah dalam Penelitian ini adalah rendahnya tingkat komunikasi interpersonal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel Penelitian terdiri dari 42 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa, dengan nilai korelasi rhitung = 0,409 > rtabel = 0,304 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($p \leq 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan Penelitian ini adalah adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal mereka.

Yang Kesembilan dari Sofia et al., (2020), dengan judul “Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif, LAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)”. Komunikasi adalah media yang digunakan individu sebagai makhluk sosial untuk memudahkan interaksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu keterampilan penting bagi profesi satpam di bidang keamanan. Satpam harus selalu siap berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, atasan, rekan kerja, teman dekat, dan keluarga. Kemampuan komunikasi sangat penting bagi satpam karena mereka

perlu memahami cara bernegosiasi, menangani, dan mengendalikan situasi. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai keterampilan yang sangat berguna bagi satpam. Terutama jika yang diinginkan adalah komunikasi yang efektif, komunikasi interpersonal menjadi metode yang dapat mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi yang efektif di lingkungan masyarakat, khususnya di satuan pengaman GADA PRATAMA Kalimantan Timur.

Yang Kesepuluh dari Syafitra et al., (2023), dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMP Cendana Riau”, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam Penelitian ini terdiri dari 34 guru di SMP Cendana Pekanbaru dan SMP Cendana Mandau, yang semuanya terlibat dalam Penelitian ini (sensus). Data yang digunakan mencakup data primer, yang diperoleh melalui kuisisioner dari guru SMP Cendana Riau mengenai variabel budaya organisasi dan komunikasi interpersonal, serta data sekunder yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Cendana Riau melalui teknik dokumentasi untuk variabel kinerja guru. Analisis data dilakukan menggunakan path analysis dengan bantuan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan komunikasi interpersonal mempengaruhi kinerja guru, baik secara simultan maupun parsial.

2.2. Kerangka Teoretis

Untuk merumuskan kerangka teoretis, Penulis dapat menyusun beberapa komponen utama yang akan memperjelas bagaimana komunikasi interpersonal berfungsi dalam menyampaikan pesan lirik lagu untuk motivasi spiritual individu dari berbagai latar belakang agama.

2.2.1. Komunikasi Antar Pribadi

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terpisahkan dari interaksi dengan orang lain. Sifat sosial manusia terlihat dari hubungan dan komunikasi yang

terjalin antara individu. Keinginan untuk memahami lingkungan sekitar dan diri sendiri mendorong manusia untuk terus berkomunikasi. Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin, setara dengan kebutuhan dasar seperti bernapas, makan, dan minum. Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang berasal dari kata *communis* yang berarti "sama". Artinya, komunikasi terjadi ketika ada kesamaan makna atau pemahaman tentang apa yang sedang dibicarakan. Membangun komunikasi yang efektif memerlukan kesamaan makna dan tujuan, sehingga percakapan dapat berlangsung dengan baik. Dalam konteks olahraga, misalnya, seorang pelatih harus menyampaikan tujuan latihan dengan jelas agar atlet memahami apa yang diharapkan dari mereka. Ini adalah contoh nyata dari komunikasi yang efektif dalam praktik. (Eka Novita Indra, 2015)

Komunikasi adalah suatu proses di mana individu, kelompok, atau organisasi (pengirim) menyampaikan informasi (pesan) kepada individu lain, kelompok, atau organisasi lain (penerima). Proses komunikasi biasanya melalui beberapa tahap. Pengirim menyampaikan pesan kepada penerima melalui satu atau lebih saluran komunikasi. Proses ini berlanjut dengan penerima memberikan umpan balik kepada pengirim pesan. Dalam proses ini, terdapat gangguan-gangguan yang menghambat aliran informasi, yang dikenal sebagai noise. (Safitri & Mujahid, 2024)

Menurut Penulis, komunikasi adalah suatu proses kompleks yang melibatkan pertukaran informasi, ide, pikiran, perasaan, dan pesan antara individu, kelompok, atau organisasi. Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih secara langsung. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti percakapan tatap muka, percakapan telepon, dan interaksi melalui pesan teks atau media sosial.

Komunikasi antarpribadi melibatkan berbagai elemen seperti verbal (kata-kata yang diucapkan), nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara), serta konteks dan hubungan antara individu. Keterampilan dalam komunikasi antarpribadi penting untuk membangun hubungan yang sehat, memahami orang lain, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

Berikut Efektivitas Komunikasi Antarpribadi:

Keterbukaan (Openness): Keterbukaan ditunjukkan oleh sikap siap menerima pendapat atau kritik dari orang lain serta kesediaan untuk berbagi informasi penting. Ketika seseorang memiliki informasi yang dibutuhkan orang lain, sikap keterbukaan mengharuskan mereka untuk berbagi informasi tersebut. Keterbukaan melibatkan sikap yang transparan, jujur, dan tidak menyembunyikan informasi. Dalam komunikasi antarpribadi, keterbukaan merupakan sikap positif karena membantu membuat komunikasi lebih jelas dan dua arah, sehingga semua pihak dapat memahaminya dengan baik.

Empati (Empathy): Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami situasi yang dialami orang lain. Ini termasuk melihat keadaan dari sudut pandang mereka dan merasakan apa yang mereka rasakan. Empati memungkinkan seseorang untuk benar-benar memahami pengalaman orang lain. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui latihan, seperti dengan mendengarkan secara aktif dan memperhatikan gerakan atau ekspresi nonverbal lawan bicara, seperti ekspresi wajah dan tatapan mata yang sering kali mengungkapkan perasaan secara tidak langsung.

Sikap Mendukung (Supportiveness): Sikap mendukung berperan penting dalam menciptakan hubungan antarpribadi yang efektif. Dengan sikap saling mendukung, interaksi menjadi lebih terbuka, dan reaksi yang terjadi akan lebih spontan dan jelas. Keputusan yang diambil dalam konteks ini juga cenderung bersifat akomodatif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak.

Sikap Positif (Positiveness): Sikap positif adalah sikap yang ditandai dengan adanya perasaan dan pikiran yang optimis dalam komunikasi antarpribadi. Perilaku yang ditunjukkan akan sejalan dengan tujuan komunikasi itu sendiri. Sikap positif dapat terlihat dari beberapa perilaku, seperti menghargai orang lain, terbuka terhadap pendapat, menerima perbedaan pendapat, menghindari pikiran negatif tentang lawan bicara, memberikan pujian, dan berkomitmen untuk bekerja sama.

Kesetaraan (Equality): Kesetaraan menunjukkan pengakuan bahwa semua individu memiliki nilai, penting, dan saling membutuhkan. Sikap ini mencakup menempatkan diri pada posisi setara dengan orang lain dan menghargai kepentingan, nilai, serta keinginan mereka. Dengan adanya kesetaraan, komunikasi dua arah dapat terjadi karena kedua belah pihak menyadari dan menghargai kepentingan satu sama lain.

Komponen-Komponen Komunikasi Antarpribadi:

Menurut Erlin Triwulandari (2017), komunikasi antarpribadi adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih di mana terdapat pertukaran informasi, ide, perasaan, dan pikiran secara langsung. Komponen komunikasi interpersonal melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan pemahaman antara individu. Berikut adalah komponen-komponen utama dari komunikasi interpersonal:

1. Pengirim (*Sender*): Individu yang memulai proses komunikasi dengan menyampaikan pesan. Berfungsi untuk mengkodekan pesan dan memilih saluran komunikasi yang tepat untuk menyampaikannya.
2. Pesan (*Message*): Informasi, ide, atau perasaan yang ingin disampaikan dari pengirim kepada penerima. Berfungsi mewakili inti dari komunikasi, yang bisa berupa kata-kata, isyarat, atau simbol.
3. Saluran Komunikasi (*Channel*): Media atau sarana yang digunakan untuk mengirim pesan, seperti berbicara secara langsung, telepon, email, atau pesan teks. Berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Pilihan saluran dapat memengaruhi efektivitas komunikasi.
4. Penerima (*Receiver*): Individu yang menerima dan menginterpretasikan pesan dari pengirim. Berfungsi untuk menguraikan pesan dan memberikan respons atau umpan balik.
5. Pengkodean (*Encoding*): Proses di mana pengirim mengubah informasi atau perasaan menjadi pesan yang dapat dipahami. Berfungsi untuk membantu dalam penyampaian pesan secara jelas dan efektif.

6. Penguraian (*Decoding*): Proses di mana penerima menginterpretasikan dan memahami pesan yang diterima. Berfungsi memastikan bahwa pesan diterima dan dipahami dengan benar.
7. Umpan Balik (*Feedback*): Respons atau reaksi dari penerima terhadap pesan yang dikirim oleh pengirim. Berfungsi memberikan pengirim informasi tentang bagaimana pesan diterima dan dipahami, serta memungkinkan penyesuaian atau klarifikasi jika diperlukan.
8. Gangguan (*Noise*): Faktor-faktor yang mengganggu atau menghambat aliran pesan dalam komunikasi, seperti gangguan fisik, psikologis, atau semantik. Gangguan itu mempengaruhi efektivitas komunikasi dan menyebabkan miskomunikasi.
9. Konteks (*Context*): Lingkungan atau situasi di mana komunikasi terjadi, termasuk faktor sosial, budaya, dan situasional. Memberikan latar belakang yang mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima.

2.2.2. Motivasi Spiritual

Menurut Penulis, motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik.

Menurut Lutfi & Winata (2020), motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Dalam beberapa konteks, motivasi dapat berperan sebagai pemandu, mengarahkan seseorang dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai penggerak yang mempengaruhi perilaku individu. Tingkat motivasi akan menentukan seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan dapat diselesaikan.

Motivasi dan lingkungan kerja memiliki hubungan langsung dengan kinerja karyawan. Motivasi dan kondisi lingkungan kerja yang dialami oleh karyawan dapat mempengaruhi kinerja mereka, baik secara positif maupun negatif. Lingkungan kerja yang nyaman dapat memotivasi karyawan untuk

meningkatkan kinerja mereka, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja instansi secara keseluruhan.

Menurut Jufrizen (2021), indikator motivasi kerja meliputi:

1. Keinginan dan hasrat untuk melakukan kegiatan
2. Dorongan dan kebutuhan untuk menjalankan aktivitas
3. Harapan dan aspirasi
4. Penghargaan dan penghormatan terhadap diri
5. Lingkungan dan aktivitas yang menarik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu faktor motivasi kerja. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong karyawan dalam mengembangkan kemampuan bekerja sesuai dengan job description yang menjadi tanggung jawabnya. Karyawan yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat melalui kinerja dalam mengerjakan pekerjaannya, sebaliknya karyawan yang memiliki motivasi yang kurang, maka akan terlihat dari penurunan kinerja dari hari-hari sebelumnya. (Falah & Ayuningtias, 2020)

Spiritualitas adalah aspek kehidupan yang berkaitan dengan pencarian makna, tujuan, dan hubungan yang lebih dalam dengan diri sendiri, orang lain, dan sesuatu yang dianggap lebih besar atau transendental. Spiritualitas mempengaruhi pengembangan moralitas dan etika seseorang, memandu perilaku mereka dan keputusan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang mereka pahami. Penggunaan istilah ini tidak terbatas hanya pada kegiatan keagamaan, melainkan juga diterapkan dalam berbagai konteks lainnya. Istilah "spiritualitas" juga dapat digunakan untuk merujuk pada gerakan sosiokultural, kelompok minat, atau individu yang fokus pada masalah tertentu. (Katu, 2022)

Bisa disimpulkan bahwa motivasi spiritual merujuk pada dorongan atau alasan yang berasal dari aspek spiritual seseorang untuk mencapai tujuan, bertindak, atau mengatasi tantangan dalam hidup. Ini melibatkan penggunaan keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman spiritual untuk memberikan arah dan makna dalam kehidupan seseorang. Spiritualitas yang dimaksudkan dalam

Penelitian ini merujuk pada aspek yang lebih spesifik, yaitu berkaitan dengan keagamaan, bukan dalam arti yang lebih umum.

Berikut cara komunikator dalam melaksanakan motivasi spiritual :

1. Pendekatan Empati dan Penghiburan: Komunikator memulai dialog dengan sikap empati, memahami kondisi emosional komunikan.
2. Spiritualitas pada aspek keagamaan : Komunikator memberikan arahan dengan mengaitkan hubungan ketuhanan..
3. Refleksi dan Aplikasi dalam Kehidupan Nyata: Komunikator mengajak komunikan untuk merenungkan bagaimana pesan dalam lagu tersebut bisa diterapkan dalam kehidupannya saat ini.

2.2.3. Musik

Seni adalah bentuk ekspresi atau kreativitas manusia yang diwujudkan melalui media tertentu untuk disampaikan atau diterapkan kepada orang lain. Kata "musik" berasal dari bahasa Yunani, *mousikos*, yang berarti dewa keindahan yang berkuasa di bidang seni dan pengetahuan.

Seni musik merujuk pada cabang ilmu atau jenis seni yang menggunakan nada dan suara, atau kombinasi dari keduanya, untuk menyampaikan ekspresi, pesan, atau nilai-nilai seni kepada orang lain dalam bentuk yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, seni musik adalah disiplin seni yang menekankan penggunaan elemen seperti harmoni, melodi, ritme, tempo, dan vokal sebagai alat untuk mengkomunikasikan nilai-nilai artistik dari pencipta kepada audiens atau penggemar seni. Sedangkan menurut Avandra et al. (2023), musik adalah bentuk seni yang dihasilkan melalui berbagai alat musik atau vokal yang disusun dalam harmoni, ritme, dan melodi.

Musik dapat dimanfaatkan dalam proses motivasi karyawan untuk meningkatkan performa kerja. Musik dapat mempengaruhi emosi individu, termasuk karyawan. Musik dengan tempo cepat dapat meningkatkan kegembiraan dan semangat, sementara musik dengan tempo lambat dapat membantu menenangkan dan merilekskan individu. Musik rock adalah salah satu musik

dengan tempo cepat yang sering ekspresif dan energik yang dapat membangkitkan semangat. Oleh karena itu, musik dapat berperan dalam mengurangi stres dan kecemasan tiap individu.

Dalam konteks motivasi, musik dapat didefinisikan sebagai alat atau media yang digunakan untuk mempengaruhi dan meningkatkan motivasi individu dalam berbagai aktivitas atau situasi. Musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi dan mood seseorang, sehingga dapat digunakan untuk merangsang semangat, meningkatkan fokus, dan mendorong pencapaian tujuan.

Berikut analisis musik yang dilakukan komunikator:

1. Pengantar Musik sebagai Media Motivasi: Komunikator memulai dialog dengan memperkenalkan sebuah lagu yang memiliki makna dan menjelaskan bagaimana lagu ini secara pribadi memotivasi dirinya saat menghadapi masalah.
2. Reaksi terhadap Musik dan Lirik: Setelah mendengarkan lagu, komunikator dapat memberikan tanggapan bagaimana lirik dan emosi dalam lagu tersebut mengungkap perasaan dan tantangan.
3. Integrasi Pesan Musik dengan Motivasi Spiritual: Komunikator menjelaskan bahwa meskipun lagu tidak mengandung kata-kata religius, kisah hidup penulis lagu yang mengandalkan Tuhan memberikan dimensi spiritual yang relevan.

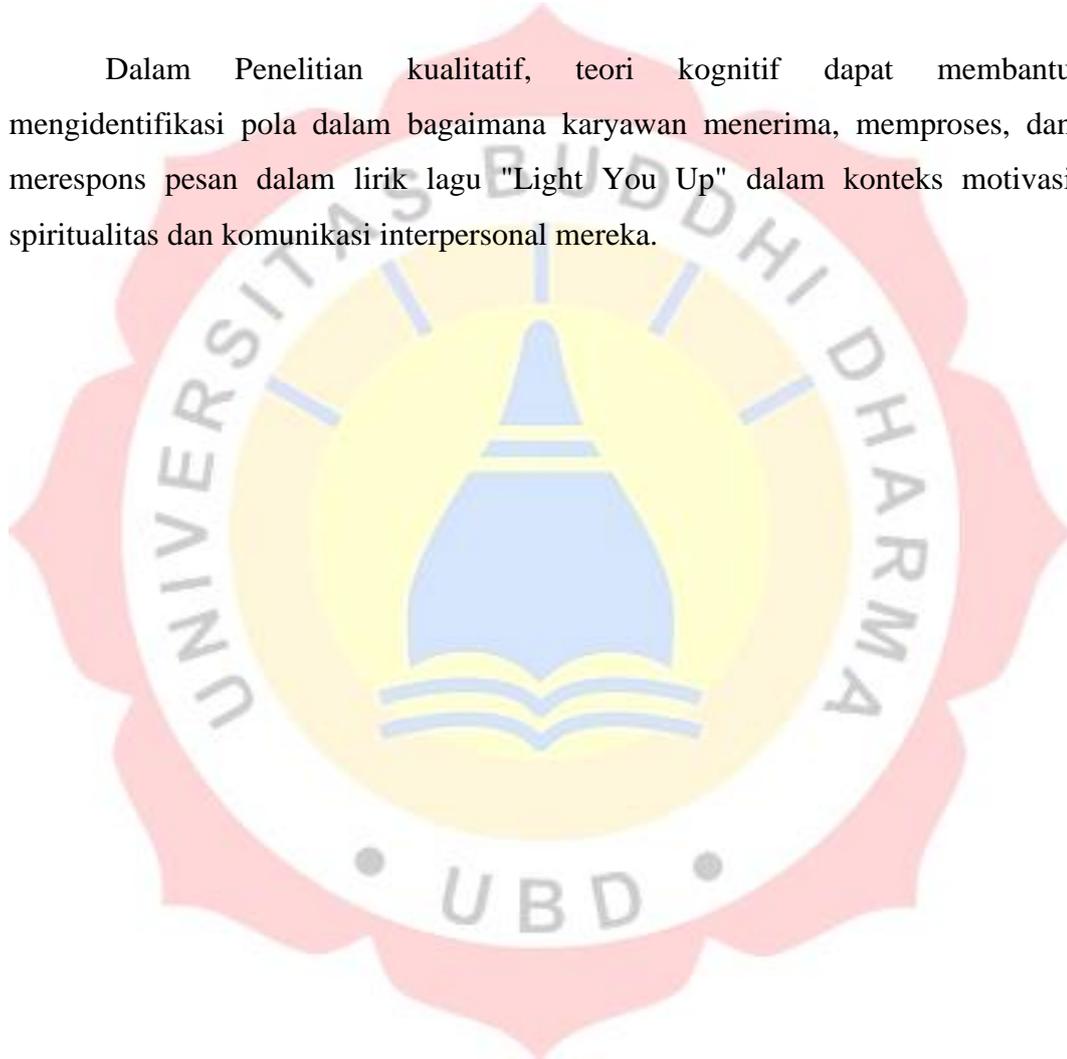
2.2.4. Teori Kognitif dalam Psikologi

Menurut Wisman (2020), teori kognitif dalam psikologi berfokus pada bagaimana proses mental internal seperti berpikir, memori, persepsi, dan pemecahan masalah memengaruhi perilaku dan pengalaman manusia. Teori ini menekankan pentingnya proses mental dalam memahami bagaimana individu memproses informasi dan bagaimana proses ini memengaruhi sikap, keyakinan, dan tindakan mereka.

Wisman (2020) berpendapat bahwa, teori kognitif berargumen bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus tertentu, yaitu objek fisik yang dapat mempengaruhi seseorang dengan berbagai cara. Fokus teori ini

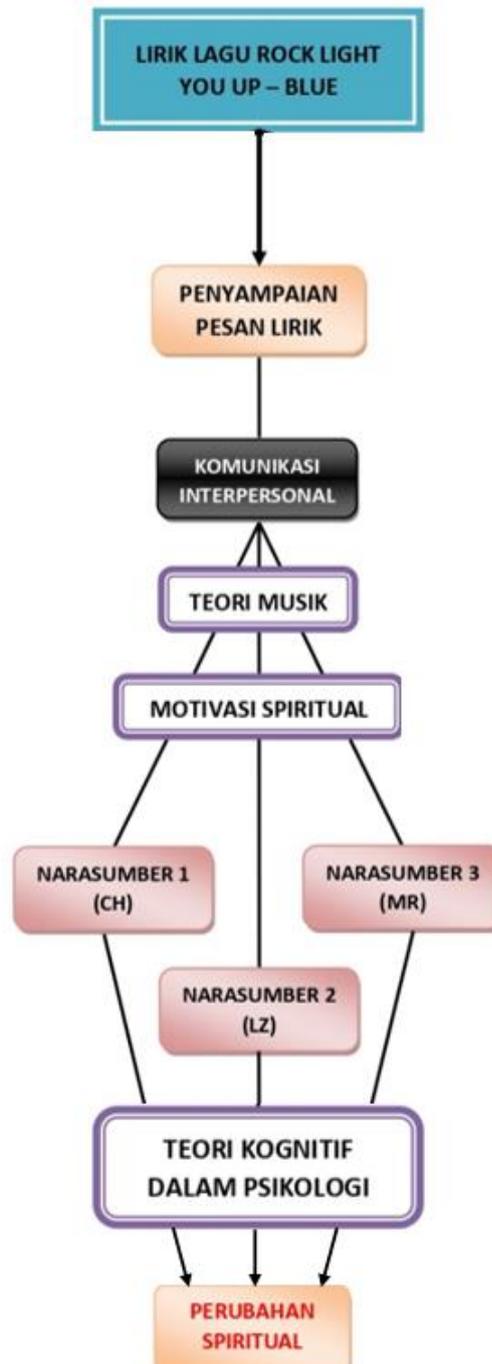
adalah pada proses yang terjadi antara stimulus dan respons individu terhadap rangsangan tersebut, atau dengan kata lain, bagaimana stimulus tersebut diproses secara internal. Menurut teori ini, perilaku manusia terstruktur dengan cara yang sistematis. Individu mengorganisasi pengalaman mereka dalam aktivitas kognitif untuk memahami (cognition), yang kemudian disusun dalam struktur kognitif (cognitive structure). Struktur ini selanjutnya menentukan respons (response) yang diberikan oleh individu

Dalam Penelitian kualitatif, teori kognitif dapat membantu mengidentifikasi pola dalam bagaimana karyawan menerima, memproses, dan merespons pesan dalam lirik lagu "Light You Up" dalam konteks motivasi spiritualitas dan komunikasi interpersonal mereka.



2.2.5. Kerangka Teoretis

Bagan 2. 1 Kerangka Teoretis



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh komunikator dalam memberikan motivasi spiritual kepada karyawan perusahaan Okaido Indonesia melalui lirik lagu "*Light You Up*" oleh *Blue October*. Paradigma interpretif dipilih karena Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subyektif dan persepsi individu karyawan terhadap pesan motivasi spiritual yang disampaikan melalui musik.

Untuk skripsi dengan judul "Penyampaian Pesan Lirik Lagu Rock '*Light You Up*' - *Blue October* dalam Komunikasi Interpersonal untuk Motivasi Spiritualitas Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia," pendekatan Penelitian yang cocok adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini akan memungkinkan Penulis untuk memahami secara mendalam bagaimana lirik lagu mempengaruhi komunikasi interpersonal dan motivasi spiritualitas karyawan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tentang penyampaian pesan lirik lagu rock "*Light You Up*" - *Blue October* dalam komunikasi interpersonal untuk motivasi spiritualitas karyawan perusahaan Okaido Indonesia relevan dengan menggunakan Penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik Penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui sesi dialog, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka berinteraksi, dan bagaimana lirik lagu memengaruhi motivasi spiritualitas mereka dalam realitas yang sesungguhnya.

Dalam Penelitian deskriptif kualitatif, Penulis berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya mencakup pengamatan langsung, sesi dialog, dan studi dokumen. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk

mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai fenomena yang ada dalam kenyataan, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah tiga orang karyawan perusahaan Okaido Indonesia yang akan mendengarkan lagu “*Light You Up*” dan bersedia untuk berpartisipasi dalam sesi dialog. Teknik Pemilihan Sampel Purposive Sampling (Sampling Bertujuan) digunakan untuk memilih responden yang dapat memberikan wawasan paling kaya dan relevan terkait dengan pengaruh lirik lagu “*Light You Up*” terhadap komunikasi interpersonal dan motivasi spiritualitas mereka. Teknik purposive sampling memastikan bahwa responden yang dipilih adalah mereka yang paling mampu memberikan wawasan yang relevan dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Karyawan berasal dari latar belakang agama dan divisi yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Sampel berjumlah 3 karyawan. Jumlah ini dapat ditingkatkan atau dikurangi tergantung pada saat mencapai saturasi data, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang muncul dari sesi dialog tambahan.

Dengan subjek yang dipilih secara purposive, Penelitian ini akan memperoleh data yang mendalam dan kaya mengenai pengaruh lirik lagu “*Light You Up*” terhadap komunikasi interpersonal dan motivasi spiritualitas karyawan.

3.3.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah lirik lagu “*Light You Up*” - *Blue October* dalam komunikasi interpersonal dan motivasi spiritualitas karyawan di perusahaan Okaido Indonesia. Melakukan kajian literatur terkait dengan komunikasi interpersonal, motivasi spiritualitas, dan analisis lirik lagu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan langsung dari narasumber utama melalui Sesi Dialog mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait sesi motivasi. Data ini mencakup persepsi, pengalaman, dan interpretasi karyawan terhadap pesan motivasi yang disampaikan melalui lagu rock "*Light You Up*" dari *Blue October*. Sumber data Penelitian ialah Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia yang telah mengikuti sesi motivasi spiritual menggunakan lagu "*Light You Up*" dan telah bekerja di perusahaan Okaido Indonesia.

Dialog Percakapan dilakukan oleh si Penulis yang juga berperan sebagai komunikator. Sesi Dialog mendalam digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan interpretasi karyawan terhadap pesan motivasi yang disampaikan melalui lagu "*Light You Up*". Sesi Dialog dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang relevan. Setiap Sesi Dialog berlangsung selama 20-35 menit dan dilakukan secara tatap muka di kantor tempat komunikator bekerja. Sesi Dialog direkam suara dengan izin partisipan dan ditranskrip secara verbatim untuk analisis lebih lanjut.

Berikut ini adalah langkah-langkah dan teknik yang dapat digunakan untuk mengolah data dalam Penelitian dengan judul "Penyampaian Pesan Lirik Lagu Rock '*Light You Up*' - *Blue October* dalam Komunikasi Interpersonal untuk Motivasi Spiritualitas Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia":

Setelah mencapai kesepakatan, Penulis dan para responden bertemu kembali untuk melakukan pengumpulan data melalui sesi dialog. Sebelum memulai sesi dialog, Penulis sudah terlebih dahulu membangun hubungan baik dengan responden untuk menumbuhkan kepercayaan. Penulis juga memastikan kembali kepada responden mengenai kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan agar proses dialog berlangsung dengan lancar dan nyaman. Selanjutnya, Penulis menjelaskan prosedur pengumpulan data dialog serta meminta izin untuk menggunakan alat perekam.

Secara keseluruhan, Penelitian ini dilakukan di kota Tangerang untuk memudahkan proses pengambilan data sesi dialog. Lokasi dan waktu Penelitian

ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Penulis dan responden. Meskipun setiap responden disesi dialogi di lokasi yang sama, waktu sesi dialog dilakukan secara berbeda-beda.

Pengambilan data sesi dialog dilakukan dari bulan Mei hingga Juli 2024. Sesi dialog dilaksanakan pada akhir pekan untuk menyesuaikan dengan waktu di luar jam kerja para responden, sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka. Ketiga responden adalah karyawan penuh waktu, sehingga pengaturan ini sangat penting. Setiap sesi dialog berlangsung selama sekitar 20-30 menit. Secara keseluruhan, proses sesi dialog berjalan dengan lancar, dilakukan tanpa paksaan, dan disesuaikan dengan kondisi responden saat itu. Penulis berhasil mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk Penelitian ini.

Setelah proses pengambilan data selesai, Penulis mengelola informasi yang telah diperoleh dengan membuat verbatim (transkrip sesi dialog). Verbatim ini berisi uraian mendetail mengenai data dari sesi dialog dan observasi langsung selama pengumpulan data. Selanjutnya, Penulis melakukan pengelompokan atau pengkodean data pada verbatim (koding), yang kemudian menghasilkan serangkaian tema dari hasil sesi dialog dengan responden.

Berdasarkan hasil observasi dan sesi dialog yang diperoleh selama proses pengambilan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai hasil Penelitian dengan mengelompokkan data sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Untuk melihat hasil Penelitian, Penulis melakukan pengkodean untuk mengorganisasikan dan memahami data kualitatif dengan lebih baik. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan koding:

a) Pengkodean Frekuensi Sesi Dialog

Kode diberikan berdasarkan urutan sesi dialog, dengan menambahkan kode "S" sebagai singkatan dari "sesi dialog" di depan urutan tersebut. Dalam

Penelitian ini, kode yang digunakan adalah **S1** untuk Sesi Dialog pertama, **S2** untuk sesi dialog kedua dan **S3** untuk sesi dialog ketiga.

b) Pengkodean Baris dalam Verbatim

Pengkodean dilakukan dengan menomori setiap baris pada verbatim secara berurutan. Setelah itu, kode diberikan dengan menggunakan angka sesuai dengan letak baris dan menambahkan kode **S** sebagai singkatan dari “Sesi dialog” di depan angka dan **Ba** sebagai singkatan dari “baris” di depan angka tersebut. Sebagai contoh, **S1Ba1-5** menunjukkan bahwa tema berada pada data Sesi dialog satu dan baris satu hingga lima.

c) Pengkodean Responden Penelitian

Pengkodean dilakukan untuk membedakan masing-masing responden berdasarkan inisial nama. Pemberian kode pada responden pertama adalah **CH**, responden kedua adalah **LZ**, responden ketiga adalah **MR**. Kemudian, pemberian kode berdasarkan jenis agama dibedakan atas **K** yang berarti Kristen, **B** yang berarti Buddha dan **I** yang berarti Islam. Penulis juga diberikan kode **P**, tetapi tidak disertai dengan pengkodean agama.

d) Pengkodean Lirik Lagu

Pengkodean pada lirik lagu dilakukan dengan memberikan nomor sesuai paragraf. Setelah itu kode akan diberikan sesuai dengan letak baris pada paragraf dengan kode **Pa** sebagai singkatan dari “Paragraf” sebelum angka dan **Ba** sebagai “Baris” sebelum angka. Contohnya, **Pa1Ba1** menunjukkan bahwa tema berada pada lagu paragraf satu dan pada baris 1.

Berdasarkan metode ini, penyusunan koding dalam Penelitian dibuat berdasarkan pengkodean frekuensi sesi dialog, baris pada verbatim, responden Penelitian, baris dalam lagu dan jawaban untuk identifikasi masalah. Contohnya, (**S1Ba1-5**, **CH**, **K**, **Pa1Ba1**) menandakan bahwa tema berada pada data sesi dialog pertama baris satu hingga lima (**S1Ba1-5**), responden pertama atas nama Christie (**CH**) yang beragama Kristen (**K**), dan tema berada pada lagu paragraf satu dan pada baris 1

(Pa1Ba1). Contoh kedua, (S3Ba7, P) menandakan bahwa tema berada pada data sesi dialog tiga baris tujuh (S3Ba7), dan pernyataan oleh si Penulis (P).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis teks, seperti lirik lagu, untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang terkandung di dalamnya. Untuk skripsi dengan judul "Penyampaian Pesan Lirik Lagu Rock 'Light You Up' - Blue October dalam Komunikasi Interpersonal untuk Motivasi Spiritualitas Karyawan Perusahaan Okaido Indonesia," berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis isi:

a. Menentukan Unit Analisis

Penulis menentukan bagian teks yang akan dianalisis. Dalam kasus ini, unit analisis adalah lirik lagu "Light You Up" oleh Blue October.

b. Menyiapkan Teks

Penulis memastikan teks siap untuk dianalisis. Penulis memastikan memiliki teks lengkap dari lirik lagu yang akan dianalisis. Salin lirik lagu ke dalam dokumen untuk memudahkan proses analisis.

c. Membaca dan Memahami Teks

Penulis mendapatkan pemahaman mendalam tentang isi lirik lagu. Penulis membaca lirik lagu beberapa kali untuk memahami pesan utama, emosi, dan nada yang disampaikan. Penulis mencatat ide-ide awal, tema, dan kesan yang muncul saat membaca lirik.

d. Analisis dan Interpretasi

Penulis menafsirkan makna dari tema-tema yang diidentifikasi dan hubungannya dengan pertanyaan Penelitian. Penulis mencari pola atau hubungan antara tema-tema yang muncul dari lirik lagu. Penulis menafsirkan makna dari tema-tema tersebut dalam konteks Penelitian. Penulis menghubungkan temuan ini dengan konsep-konsep komunikasi interpersonal dan motivasi spiritualitas.

e. Penyajian Hasil

Penulis menyajikan hasil analisis isi dalam format yang sistematis dan logis. Penulis menyajikan setiap tema dengan deskripsi yang mendalam, termasuk kutipan langsung dari lirik lagu yang mendukung tema tersebut. Penulis menjelaskan bagaimana setiap tema berhubungan dengan pertanyaan Penelitian dan teori yang relevan. Penulis menggunakan tabel untuk memvisualisasikan temuan utama.

Dengan menggunakan analisis data ini, Penulis dapat menggali makna mendalam dari lirik lagu "*Light You Up*" dan memahami bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal dan motivasi spiritualitas karyawan di perusahaan Okaido Indonesia.

3.7. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat untuk diadakannya suatu Penelitian. Lokasi Penelitian ini berada di kantor Perusahaan Okaido Indonesia yang terletak di Jln Curug Sangereng, Ruko L' Agricola Blok A No. 53, Kab. Tangerang. Penulis memilih lokasi ini karena kantor Okaido Indonesia merupakan tempat yang representatif untuk mengamati dan menganalisis bagaimana lirik lagu "*Light You Up*" dari *Blue October* disampaikan dalam komunikasi interpersonal untuk memotivasi spiritualitas karyawan. Selain itu, lingkungan kerja di kantor pusat ini juga memungkinkan Penulis untuk melakukan observasi partisipatif secara efektif, mengingat budaya perusahaan yang mendukung peningkatan spiritualitas dan motivasi karyawan.

3.8. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sekitar 3 bulan terhitung sejak 29 April 2024 sampai dengan 8 Juli 2024. Berikut adalah jadwal rinci pengumpulan data:

Minggu 1-2: Persiapan dan Perencanaan (29 April – 12 May 2024)

- a. Menyusun panduan Sesi Dialog dan instrumen observasi.

- b. Mengatur jadwal dengan karyawan yang akan diSesi Dialogi dan memastikan persetujuan partisipasi (informed consent).

Minggu 3-6: Pelaksanaan Sesi Dialog Mendalam (13 May – 7 July 2024)

- a. Minggu 4 : Sesi Dialog pertama: Minggu 26 May 2024, pukul 10:00-10:24 WIB.
- b. Minggu 6 : Sesi Dialog kedua: Minggu 9 Juni 2024, pukul 14:00-14:30 WIB.
- c. Minggu 10: Sesi Dialog ketiga: Minggu 7 July 2024, pukul 10:00-10:28 WIB

Setiap Sesi Dialog berlangsung selama 20-30 menit dan dilakukan di ruang pertemuan atau ruang kerja yang tenang untuk memastikan kenyamanan partisipan. Penulis sebagai komunikator akan mengamati dan mencatat dinamika sesi motivasi, respon karyawan, dan interaksi selama Sesi Dialog berlangsung.

Minggu 9 : Dokumentasi dan Analisis Awal (8 July 2024)

- a. Mentranskripsi rekaman Sesi Dialog dan menyusun catatan lapangan dari observasi.
- b. Menulis refleksi pribadi mengenai apa yang Penulis amati, bagaimana hal itu relevan dengan tujuan Penelitian, dan pertanyaan atau hipotesis yang mungkin muncul selama observasi.
- c. Setelah semua data observasi terkumpul, Penulis melakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Penulis menggunakan analisis tematik untuk menganalisis data lebih lanjut dan menemukan hubungan antara lirik lagu, komunikasi interpersonal, dan motivasi spiritualitas.